

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian membahas tentang Pengaruh Beban Kerja Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada SPPBE (Stasiun Pengisian Dan Pengangkutan Bulk Elpiji) PT. Bukit Indah Sukses Energy.

1.2 Jenis Data dan Sumber Data

1.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Menurut (Arikunto, 2020:22). Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sedangkan Menurut Sugiyono (2019:137) data sekunder adalah sumber tidak langsung yang diberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen yang diperoleh dengan cara membaca, memahami, dan mempelajari melalui media yang bersumber pada literatur atau buku ataupun data yang berkaitan dengan masalah yang di teliti.

1.2.2 Sumber Data

Menurut Arikunto (2020:172) sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa hasil jawaban

responden dari kuisioner yang disebarakan kepada Karyawan yang bersangkutan, yang berisi tanggapan responden mengenai Pengaruh Beban Kerja Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada SPPBE (Stasiun Pengisian Dan Pengangkutan Bulk Elpiji) PT. Bukit Indah Sukses Energy.

1.3 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Studi penelitian juga disebut studi populasi atau studi sensus (Arikunto, 2020:173). Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan SPPBE (Stasiun Pengisian Dan Pengangkutan Bulk Elpiji) PT. Bukit Indah Sukses Energy yaitu sebanyak 37 karyawan. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

1.4 Model Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah perhitungan dengan rumus-rumus dari data hasil penelitian, tujuannya untuk menyajikan data dalam bentuk tampilan yang lebih bermakna dan dapat dipahami dengan jelas yang diberikan dalam penelitian ini (Surakhmad, 2018:28).

1.4.1 Analisis Data

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari kuisioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan Skala

Likert yang memberikan alternatif pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju (Sugiyono, 2019:132).

Pendapat dari responden dari pertanyaan tentang variabel Pengaruh Beban Kerja Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada SPPBE (Stasiun Pengisian Dan Pengangkutan Bulk Elpiji) PT. Bukit Indah Sukses Energy akan diberi skor/ nilai sebagai berikut:

- | | | | |
|-------------------------|-------|---------|---|
| 1). Sangat Setuju | (SS) | = Nilai | 5 |
| 2). Setuju | (S) | = Nilai | 4 |
| 3). Netral | (N) | = Nilai | 3 |
| 4). Tidak Setuju | (TS) | = Nilai | 2 |
| 5). Sangat Tidak Setuju | (STS) | = Nilai | 1 |

1.4.2 Uji validitas dan reliabilitas

Validitas dan keandalan suatu hasil penelitian tergantung pada alat ukur yang digunakan dan data yang diperoleh. Jika alat ukur yang digunakan itu tidak valid dan tidak handal, maka hasilnya tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Untuk itu diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji validitas

Menurut Sunarto (2019:348) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila tingkat validitasnya rendah maka instrument tersebut kurang valid. Sebuah instrument dikatakan valid apabila

mampu mengukur apa yang hendak diukur atau yang diinginkan. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah dianggap baik. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan (Sunarto, 2019:348). Sehingga beberapa kali diulang pun hasil akan tetap sama (konsisten). Kaidah keputusannya adalah apabila nilai reliabilitas *alpha cronbach* kuesioner di atas 0,7 maka kuesioner adalah reliabel (Sunarto, 2019:78).

1.4.3 Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval, melalui *Metode of Sucesive Inteval (MSI)* skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal.

1.5 Pengujian Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang tepat. Data yang digunakan

sebagai model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang umum dilakukan mencakup pengujian normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi (Ghozali, 2018:57-69).

Menurut Abdul (2018:78) Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari variabel analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi berganda atau data yang bersifat *Ordinary Least Square* (OLS). Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi maka merupakan regresi yang baik. Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal.

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinieritas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinieritas, dan tidak terdapat autokorelasi.

Jika terdapat heteroskedastisitas, maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasanya standar error. Jika terdapat multikolinieritas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir masih tetap bias dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan. Seluruh

perangkat analisis berkenaan dengan uji asumsi klasik ini menggunakan SPSS (*Statistical program for social science*).

Namun tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah *time series*, atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan, dan seterusnya, karena itu ciri khusus uji ini adalah waktu (Santoso S. , 2019:241). Oleh karena pada penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan, maka datanya bukan berbentuk *time series* (runtut waktu) melainkan bersifat *cross sectional* (seksi silang), sehingga Uji autokorelasi tidak perlu dilakukan. Pengujian-pengujian yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji *kolmogorov-smimov* (Analisis Explore) untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan yaitu (Priyatno, 2019:285):

1. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data terdistribusi normal.
2. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2019:288), uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

Pada penelitian ini, metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *Inflation factor (VIF)* dan *Tolerance* pada model regresi. Pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas adalah (Priyatno, 2019:289):

- apabila nilai $VIF < 10$ dan mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- Jika nilai VIF hasil regresi > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka dapat dipastikan ada multikolinieritas di antara variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah untuk menguji sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Priyatno, 2019:291). Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan

diantaranya yaitu Uji *park*, Uji *Glejser*, melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi *Spearman*.

Pada penelitian ini menggunakan metode *Glejser*, dengan kriteria pengujian sebagai berikut (Priyatno, 2019:291):

- a. Apa bila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- b. Apabila nilai sig < 0,05 maka dapat dipastikan ada gejala heteroskedastisitas diantara variabel bebas.

1.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Priyatno, 2019:238) model analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi.

Regresi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pada regresi linier berganda terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Beban Kerja dan Fasilitas Kerja variabel terikat Kinerja Karyawan. Model umum persamaan regresi linear berganda adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = adalah variabel Kinerja Karyawan

X_1 = adalah variabel Beban Kerja

X_2 = adalah variabel Fasilitas Kerja

β_0 = adalah koefisien *intersep*

$\beta_1\beta_2$ = adalah koefisien regresi

e = adalah Error Term

1.7 Pengujian Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu :

1. Pengujian secara individu (parsial) dengan uji-t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial (individual) terhadap variasi variabel dependen (Kuncoro, 2019:238). Hipotesis nol (H_0) penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis

1) Pengujian Hipotesis Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan

$H_0: \beta_1 = 0$ artinya, tidak ada Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada SPPBE (Stasiun Pengisian Dan Pengangkutan Bulk Elpiji) PT. Bukit Indah Sukses Energy.

$H_a: \beta_1 \neq 0$ artinya, ada Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada SPPBE (Stasiun Pengisian Dan Pengangkutan Bulk Elpiji) PT. Bukit Indah Sukses Energy.

2) Pengujian Hipotesis Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan

$H_0: \beta_2 = 0$ artinya, tidak ada Pengaruh Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada SPPBE (Stasiun Pengisian Dan Pengangkutan Bulk Elpiji) PT. Bukit Indah Sukses Energy.

$H_a: \beta_2 \neq 0$ artinya, ada Pengaruh Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada SPPBE (Stasiun Pengisian Dan Pengangkutan Bulk Elpiji) PT. Bukit Indah Sukses Energy.

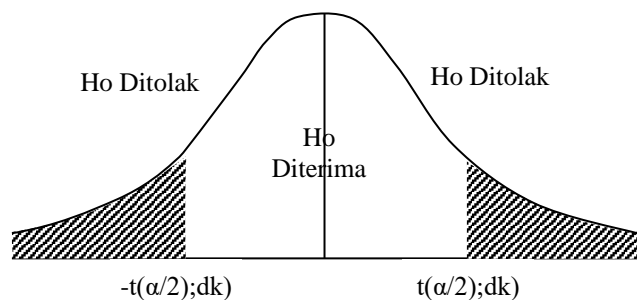
- b. Menentukan tingkat signifikansi, dengan tingkat signifikansi 0,05
- c. Menentukan t hitung
- d. Menentukan t tabel

Tabel distribusi dicari pada $\alpha = 5\%: 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025).

e. Kriteria pengujian

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Hasil dari t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikan 5%.



Gambar 3.1
Interval keyakinan 95% untuk uji dua sisi

- f. Membandingkan t hitung dengan t tabel.
- g. Membuat kesimpulan.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable bebas yang di masukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat menurut (Kuncoro, 2019:239).

Langkah melakukan uji F, yaitu:

- a. Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ artinya, tidak ada Pengaruh Beban Kerja Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada SPPBE (Stasiun Pengisian Dan Pengangkutan Bulk Elpiji) PT. Bukit Indah Sukses Energy.

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ artinya, ada Pengaruh Beban Kerja Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada SPPBE (Stasiun Pengisian Dan Pengangkutan Bulk Elpiji) PT. Bukit Indah Sukses Energy.

- b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

- c. Menentukan F_{hitung}

Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 16.

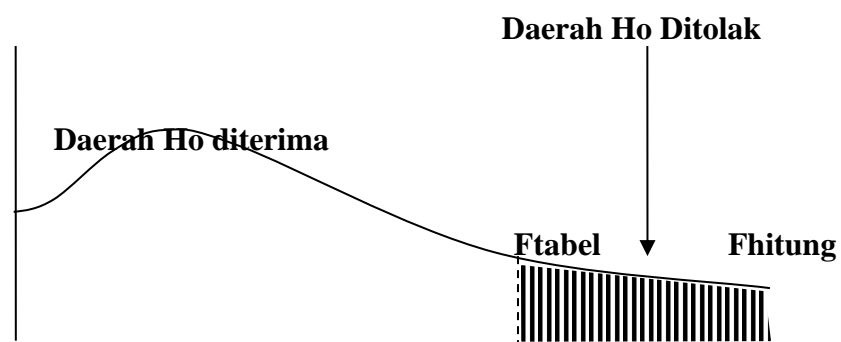
- d. Menentukan F_{tabel}

- e. Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

f. Kriteria Pengujian:

- Ho diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
- Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

g. Gambar



Gambar 3.2
Uji F Tingkat Keyakinan 95%

h. Kesimpulan

1.8 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ridwan dan Sunarto (2015:80-81), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel X dalam menjelaskan variabel Y. Nilai KP dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

$$R^2 = \text{Determinasi}$$

$$r^2 = \text{korelasi}$$

1.9 Batasan Operasional Variabel

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Pengaruh Beban Kerja Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada SPPBE (Stasiun Pengisian Dan Pengangkutan Bulk Elpiji) PT. Bukit Indah Sukses Energy. Secara teoritis definisi oprasional variable adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variable-variabel oprasional sehingga dapat di amati atau di ukur. Definisi oprasional yang akan di jelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Batasan Operasional Variabel

variabel	Definisi	Indikator
Beban kerja (X_1)	Beban kerja adalah suatu kondisi dari pekerjaan dengan uraian tugasnya yang harus diselesaikan pada batas waktu tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi Pekerjaan 2. Penggunaan Waktu Kerja 3. Target Yang Harus Dicapai <p>Koesomowidjojo (2017:33)</p>
Fasilitas Kerja (X_2)	Fasiltias kerja merupakan suatu komponen pendukung kerja yang dapat memudahkan berbagai kegiatan manusia yang sifatnya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertimbangan atau perencanaan spasial 2. Perencanaan ruang 3. Perlengkapan atau perabotan 4. Tata cahaya <p>Tjiptono (2019:43)</p>
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan merupakan prestasi kerja atau hasil kerja karyawan berdasarkan kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah Pekerjaan 2. Kualitas Pekerjaan 3. Ketepatan Waktu 4. Kehadiran 5. Kemampuan Kerja Sama <p>Wilson (2018:234)</p>